

**PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BAHASA DAN SASRA INDONESIA
SMP KOTA PAYAKUMBUHDALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
BERDASARKAN KURIKULUM 2013 MELALUI SUPERVISI AKADEMIK**

*INCREASING PEDAGOGIC COMPETENCY OF INDONESIAN TEACHERS AND SASRA
TEACHERS IN PAYAKUMBUHDOWN CITY IN APPLICATION OF LEARNING MODEL
BASED ON 2013 CURRICULUM*

Oleh

Irmatati

Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kota Payakumbuh

Email. irmatati8gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas dan mendapatkan data tentang peningkatan bahasa. Kompetensi guru Indonesia untuk menggunakan model pengajaran pada kurikulum 2013 di SMP di Payakumbuh, Sumatra Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sekolah yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari: perencanaan, tindakan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga April 2017. Subjek penelitian ini diteliti sebagai guru bahasa Indonesia sebagai guru terbimbing penulis yang menggunakan kurikulum 2013 tentang 16 guru. Data dianalisis menggunakan teknik persentase. Kesimpulan dari penelitian ini adalah meningkatkan pengajaran dan kompetensi guru dalam menerapkan model pengajaran di Curriculum dengan menggunakan tindakan penghargaan.

The research purpose to discuss and to get data about increasing Bahasa Indonesian's teacher competence to use teaching model at 2013 curriculum at SMP in Payakumbuh West Sumatera. This research used school research method that was consist of 2 cycles, each cycle consist of: planning, action, and reflection. This research was done at Januari to April 2017. The research subject of this research were Indonesian language teachers as writer's guided teachers which used 2013 curriculum about 16 teachers. Data analysed used persentage technick. The conclusion of this research is academic supervision is able to increase teachers Indonesion language pedagogig competence in implementing teaching models at 2013 curriculum with used reward action.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Supervisi Akademik, dan Model Pembelajaran

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah merupakan pintu gerbang untuk membuka dunia, maka pendidikan yang bermutu, kuat dan kokoh diyakini masih menjadi harapan bagi semua orang. Untuk mencapai tujuan seperti tersebut di atas, salah satu komponen yang memegang peranan penting adalah guru. Guru diharapkan dapat menjadi sumber daya yang seyogianya memiliki keunggulan dan kompetensi untuk membina, membimbing, dan melatih anak didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dituntut dalam Kurikulum 2013.

Di Kota Payakumbuh pada tahun pelajaran 2016/ 2017 masih terdapat sekolah menggunakan Kurikulum 2006 dan juga menggunakan kurikulum 2013. Penulis sebagai Pengawas sekolah Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 menemukan fenomena dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran yang diampunya, diantaranya: Pemilihan Model Pembelajaran, hampir semua guru sudah mencantumkan model pembelajaran namun belum merinci tahapan-tahapan (sintak-sintak) model pembelajaran tersebut; Guru sudah mencantumkan skenario pembelajaran, namun langkah-langkahnya belum sesuai dengan model yang dipilih.

Metode mengajar guru ada yang belum bervariasi, hal terlihat dari metode pembelajaran dalam RPP yang diimplementasikannya pada pelaksanaan pembelajaran yang cenderung dengan metode ceramah, tanya-jawab, pemberian tugas, dan diskusi. Padahal dalam pembelajaran khusus kurikulum 2013 pendekatan aktif variasi model pembelajaran dapat digunakan model, *problem based learning*, *discovery of learning*, *proyek based learning*, dengan pendekatan saintifik.

Penulis sebagai Pengawas sekolah dalam tugas pembinaan guru melakukan supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan model-model pembelajaran. Supervisi akademik yang penulis lakukan meliputi pembinaan perangkat pembelajaran dan pengamatan pembelajaran. Untuk itu penulis melakukan Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia dalam menerapkan Model Pembelajaran pada Kurikulum 2013 melalui Supervisi Akademik.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas dan mendapatkan data tentang upaya upaya meningkatkan kemampuan pedagogik guru Bahasa Indonesia dalam menerapkan model pembelajaran kurikulum 2013 melalui supervisi akademik pada sekolah binaan SMP Kota Payakumbuh semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Pedagogi adalah *art of teaching*, seni atau strategi mengajar. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dikbud No. 35 tahun 2015, tugas utama guru

adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

Menurut Slavin (2010), model pembelajaran adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya, sintaknya, lingkungannya, dan sistem yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks, (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya.

Model pembelajaran dikatakan baik apabila sesuai dengan kriteria, 1. Sahih (valid). Aspek validitas dikaitkan dengan dua hal, yaitu: apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritis yang kuat dan apakah terdapat konsistensi internal. 2. Praktis, aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dapat dikembangkan tersebut dapat diterapkan. 3. Efektif, berkaitan dengan aspek efektifitas sebagai berikut: ahli dan praktisi berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif; dan secara operasional model tersebut memberikan hasil yang sesuai dengan diharapkan.

Pada kurikulum 2013 model pembelajaran yang dianjurkan adalah: model *inquiry Learning*, *Discovery Learning*, *Problem Based Learning* *Project Based Learning*. **Model Inquiry Learning** memiliki langkah: observasi/mengamati, mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi, mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban, mengumpulkan data dan merumuskan kesimpulan. **Model Discovery Learning memiliki langkah pembelajaran:** *stimulation* (member stimulus), *problem statement* (mengidentifikasi masalah, *data collecting* (mengumpulkan data). *Data processing* (mengolah data), *verification* (memferifikasi) dan *generalization* (menyimpulkan). **Problem Based Learning langkah pembelajarannya** mengorientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi.

Project Based Learning langkahnya: menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor kegiatan dan perkembangan proyek, menguji hasil. fakta dan data percobaan dan mengevaluasi kegiatan/ pengalaman

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Glickman, et al. 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan peserta di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan peserta didik?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini

akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

B. METODOLAGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017, mulai pada bulan Januari hingga April 2017. Penelitian dilakukan di SMP di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah model spiral. Rancangan tersebut digambarkan berupa putaran spiral dimana satu putaran merupakan siklus/ pertemuan yang terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pemantauan (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

Prosedur penelitian, pertama kali melakukan refleksi awal tentang kemampuan guru menggunakan model pembelajaran, menyusun perencanaan tindakan, pelaksanaan, pemantauan, refleksi lagi untuk menyusun perencanaan pada siklus berikutnya. Siklus kedua juga dilakukan perencanaan tindakan, dilaksanakan, pemantauan dan direfleksi.

Teknik analisis data, diambil oleh observer diolah dengan teknik persentase (kuantitatif). Berdasarkan presentase yang diperoleh, maka kriteria keterampilan guru menurut Arikunto (2007: 18) sebagai berikut:

- a. $90 \leq AB < 100$: Amat Baik (AB)
- b. $80 \leq B < 90$: Baik (B)
- c. $70 \leq C < 80$: Cukup (C)
- d. < 70 : Kurang (K)

C. HASIL Dan PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan awal, sebagian besar guru belum memahami tentang penyusunan RPP dan penerapan penggunaan model-model pembelajaran pada kurikulum 2013 tersebut, hal ini disebabkan kurangnya informasi yang mereka dapatkan. Hasil telaah RPP terlihat pada berikut:

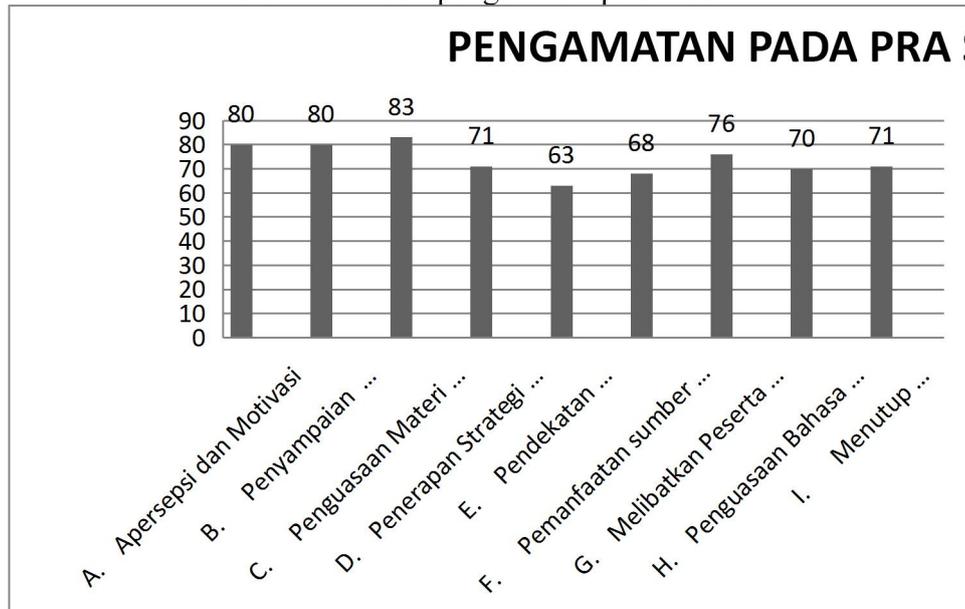
Pengamatan penggunaan model pembelajaran di kelas yang menggunakan kurikulum 2013, diperoleh rekap hasil seperti terlihat pada table 1 grafik 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Pembelajaran Pra Siklus

No	Nama	Kls	Skor	Prediket
1	NU	9	74	C
2	VM	8	72	C
3	ND	7	72	C
4	YU	8	72	C
5	NH	8	74	C
6	EN	9	72	C
7	LZ	8	72	C
8	PR	8	72	C
9	LM	8	72	C
10	NO	7	72	C
11	NY	8	72	C

12	SY	9	72	C
13	AF	8	72	C
14	AR	9	74	C
15	LP	9	74	C
16	EW	8	72	C
Jumlah			1160	
Rata-rata			72,5	

Grafik 1. Hasil pengamatan prasiklus



Data prasiklus menunjukkan kemampuan guru menggunakan model pembelajaran kurikulum 2013 masih rendah. Data tabel di atas menunjukkan, rata-rata nilai kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan model pembelajaran memperoleh nilai 72,5, kategori cukup. Semua guru memperoleh nilai C, belum ada yang memperoleh nilai A atau B. Artinya kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kurikulum 2013 masih rendah.

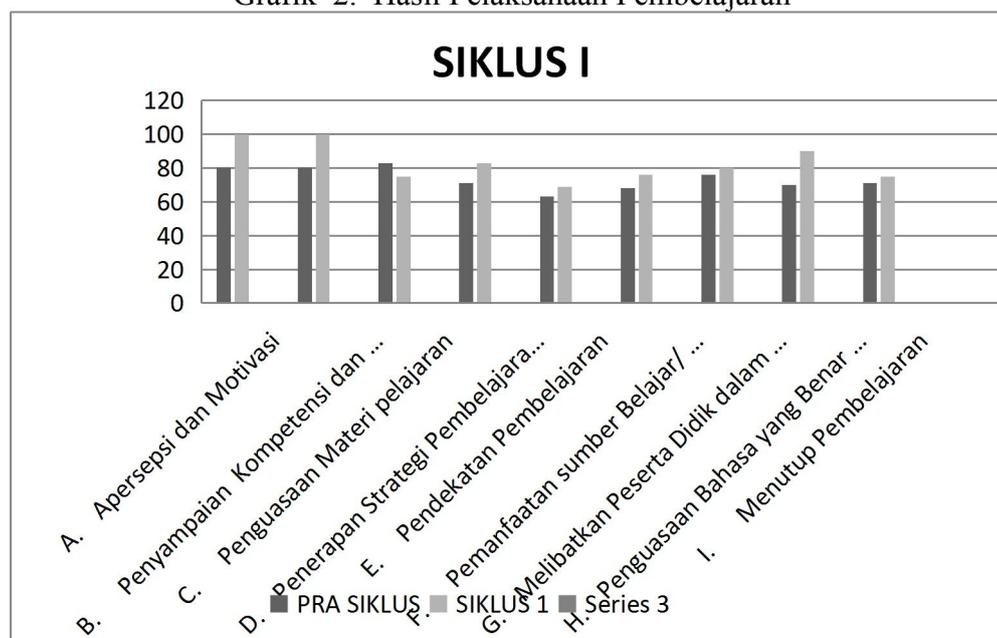
Penilaian setiap aspek pada data awal penelitian dapat kita lihat pada grafik di atas dengan angka rata-rata sebagai berikut: apersepsi 80, penyampaian tujuan 80, penguasaan materi 83, penerapan pembelajaran 71, pendekatan dan model 63, pemanfaatan media 68, penguasaan materi 70 dan menutup pembelajaran 71. Rata-rata hasil tersebut masih rendah. Untuk perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan kompetensi tersebut.

Pembinaan dilakukan, dimulai dengan penyusunan perencanaan pembelajaran. Guru dibimbing untuk menyusun persiapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cientific*, dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Discovery Learning*. Guru dibimbing menyusun langkah pembelajaran sesuai dengan sintak-sintak masing-masing model. Setelah RPPnya oke, akan dilanjutkan dengan supervisi pelaksanaan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Pembelajaran Siklus 1

No	Nama	Kls	Skor	Prediket
1	NU	9	87	B
2	VM	8	79,4	B
3	ND	7	82	B
4	YU	8	82	B
5	NH	8	87	B
6	EN	9	79,4	B
7	LZ	8	82	B
8	PR	8	82	B
9	LM	8	87	B
10	NO	7	79,4	B
11	NY	8	82	B
12	SY	9	82	B
13	AF	8	79,4	B
14	AR	9	87	B
15	LP	9	82	B
16	EW	8	82	B
Jumlah			1314,4	
Rata-rata			82,1	

Grafik 2. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran



Pada hasil pengamatan pembelajaran tentang model pembelajaran guru sudah menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar melakukan pendekatan *Cientific*, dengan *Problem Based Learning* (PBL) dan *Discovery Learning*

Rekap hasil pengamatan pembelajaran menunjukkan bahwa rata-rata persentase pelaksanaan setiap indikator model pembelajaran yang dilakukan adalah : A. Apersepsi dan motivasi 100%, B. Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan 100%, C. Penguasaan materi pembelajaran 75%, D. Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik 83%, E. Pendekatan pembelajaran 69%, F. Pemanfaatan Sumber belajar/media belajar 76%, G. Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran 80 %, H. Penguasaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran 90 %, dan I, Menutup pembelajaran 75%.

Dalam pengamatan pelaksanaan pembelajaran guru sudah menggunakan model pembelajaran dengan skor rata-rata baru mencapai nilai 69%. Untuk selanjutnya dituntut lagi menggunakan model pembelajaran yang lain dengan pelaksanaan yang lebih baik untuk bisa diterapkan pada kurikulum 2013 di siklus II.

Data yang terkumpul diolah secara kuantitatif (persentase) dan secara kualitatif (prediket). Dari refleksi ini akan tergambar hasil yang telah dicapai pada proses tindakan yang telah dilakukan. Pada bagian refleksi ini juga akan tergambar kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada proses tindakan siklus setiap pertemuannya. Untuk memperbaiki kekurangan itu, perlu dilakukan lagi perencanaan dan tindakan untuk pertemuan selanjutnya.

Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi yang dibantu oleh seorang kolaborator untuk melihat peningkatan yang terjadi pada siklus I. pada siklus I berdasarkan hasil telaah yang dilakukan oleh peneliti didapat hasil yang belum memuaskan dan perlu ditingkatkan. Untuk itu peneliti mendiskusikan tindakan yang tepat agar terjadinya peningkatan kemampuan pedagogik guru tersebut. Berdasarkan hasil diskusi didapat bahwa pada siklus berikutnya peneliti akan memberikan tindakan yaitu pemberian reward kepada guru yang berhasil atau mengalami peningkatan.

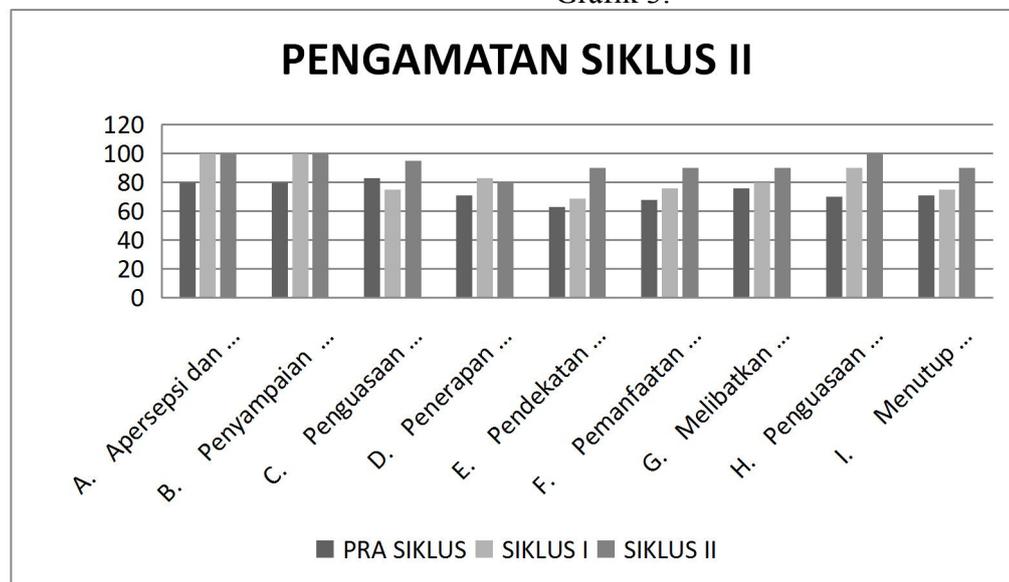
Pada siklus II kegiatan yang dilakukan adalah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penyusunan RPP di siklus pertama. Peneliti menjelaskan lebih rinci tentang cara penyusunan RPP terutama pada aspek G yaitu bagaimana pemilihan model pembelajaran yang tepat, dan aspek H bagaimana skenario pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta memberikan bimbingan yang lebih intensif terhadap guru yang memperoleh nilai kurang pada siklus I.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Pembelajaran Siklus II

No	Nama	Kls	Skor	Prediket
1	NU	9	92	AB
2	VM	8	85	B
3	ND	7	92	AB
4	YU	8	90	AB
5	NH	8	92	AB
6	EN	9	85	B

7	LZ	8	92	AB
8	PR	8	90	AB
9	LM	8	92	AB
10	NO	7	85	B
11	NY	8	92	AB
12	SY	9	90	AB
13	AF	8	85	B
14	AR	9	92	B
15	LP	9	92	AB
16	EW	8	90	AB
Jumlah			1482	
Rata-rata			92,6	

Grafik 3.



Pada hasil pengamatan pembelajaran tentang model pembelajaran yang berbeda dari yang digunakan pada siklus I, di siklus II ini guru menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu model *Problem Based Learning* (PBL), kelas II, dan *Discovery of Learning*.

Rekap hasil pengamatan pembelajaran menunjukkan bahwa rata-rata persentase pelaksanaan setiap indikator model pembelajaran yang dilakukan adalah : A. Apersepsi dan motivasi 100%, B. Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan 100%, C. Penguasaan materi pembelajaran 95%, D. Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik 80%, E. Pendekatan pembelajaran 90%, F. Pemanfaatan Sumber belajar/media belajar 90%, G. Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran 90%, H. Penguasaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran 100%, dan I, Menutup pembelajaran 90%.

Memperhatikan hasil dan melakukan refleksi terhadap skor yang diperoleh peneliti pada pengamatan pembelajaran disiklus II ini dapat dimaknai sudah ada peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan guru dalam menggunakan model-model pembelajaran yaitu dari 69 % pada siklus I dengan prediket

Cukup, menjadi 90% di siklus II prediket Amat Baik, berarti terjadi peningkatan 21% dari siklus sebelumnya.

Data yang terkumpul diolah secara kuantitatif (persentase) dan secara kualitatif (prediket). Dari refleksi ini akan tergambar hasil yang telah dicapai pada proses tindakan yang telah dilakukan. Pada bagian refleksi ini masalah-masalah yang ditemukan pada siklus I sudah teratasi di siklus II dan tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pada tahap refleksi ini peneliti melakukan diskusi untuk membahas hasil penelitian yang didapat pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi didapat bahwa pada siklus II target yang diinginkan sudah tercapai dengan memberikan tindakan pemberian reward. Untuk itu dikarenakan penelitian ini telah berhasil maka tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata terhadap RPP yang disusun yaitu 83 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 8,25 point, sehingga nilai rerata RPP yang dihasilkan pada siklus II adalah 91,25, sedangkan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang telah menggunakan model pembelajaran yang tepat, terdapat kenaikan yang cukup signifikan dari nilai rata-rata PBM pada siklus I 82,15 % menjadi 92,6 % pada siklus II.

Pada pengamatan pembelajaran tentang penggunaan model-model pembelajaran, guru sudah mampu tidak lagi monoton dalam melakukan pendekatan pembelajaran, namun sudah menggunakan model yang bervariasi sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembinaan oleh peneliti melalui supervisi akademik berlangsung dengan suasana kekeluargaan, kebersamaan, keterbukaan dan keteladanan. Disamping itu hubungan antara peneliti dengan guru bersifat obyektif serta didasari hubungan manusiawi yang sehat. Selanjutnya interaksi antara guru yang dilandasi oleh nilai-nilai tersebut melahirkan tanggungjawab bersama dalam upaya peningkatan proses belajar mengajar.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui supervisi akademik di SMP Negeri Kota Payakumbuh khususnya pada guru Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 guru mampu menyusun RPP yang sesuai dengan kriteria standar proses yang ditetapkan. Meskipun pada awalnya guru belum memiliki RPP secara lengkap dan belum memiliki pengetahuan tentang teknik penyusunan RPP, namun setelah dibimbing melalui supervisi akademik guru dapat menghasilkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan standar proses. Walaupun belum keseluruhan guru yang mencapai skor maksimal namun sudah banyak peningkatan.

Kendala yang dihadapi dalam penerapan supervisi akademik ini adalah kurangnya waktu dalam penyusunan RPP mengingat tugas-tugas guru sangat banyak dan kompleks, demikian juga Pengawas sekolah sebagai peneliti memiliki tugas pokok lainnya. Namun setelah terjadi proses pembinaan langsung kepada guru-guru secara kekeluargaan, berdasarkan informasi guru-guru yang bersangkutan cara ini sangat efektif sehingga semua guru bisa memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sempurna terutama pada kurikulum 2013.

Hal ini sesuai dengan makna kata pendidikan dan pelatihan yang pada dasarnya adalah suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta kemampuan seorang guru atau sekelompok guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta menentukan model-model pembelajaran yang tepat pada kelas kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disarankan beberapa hal, antara lain: kepada para pengawas sekolah disarankan agar dalam melaksanakan tugasnya membina guru menggunakan serta mengembangkan supervisi akademik sebagai wahana untuk peningkatan kemampuan pedagogik guru. Kepada guru agar bekerja sama dengan Pengawas serta Kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja dan profesionalismenya. Bagi pengambil kebijakan di lingkungan Dinas Pendidikan disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan guru yang berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason, 2007
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 35 tahun 2010 tentang *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*
- Sergiovanni, T.J. *Supervision of Teaching*. Alexandria: *Association for Supervision and Curriculum Development*, 1982.